

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA SISWA SMA N 2 TONDANO

Yolanti Rinaya Silubun^{1*}, Deviana Pratiwi Munthe², Tika Bela Sari³

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Manado^{1,2,3}

*Corresponding Author : yolasilubun@gmail.com

ABSTRAK

Hubungan seksual yang dilakukan oleh remaja sebelum pernikahan dikenal sebagai seks pranikah remaja. Hubungan seksual yang dilakukan remaja sekarang ini cukup memprihatinkan, karena perilaku kebebasan seks dari tahun ke tahun semakin meningkat. Dalam budaya bangsa Indonesia perilaku seksual merupakan sesuatu yang bertentangan. Namun faktanya, data penelitian menunjukkan bahwa perilaku seksual remaja di Indonesia cukup mengkhawatirkan. Di Indonesia, 30% remaja berusia 10–24 tahun, atau 65 juta orang, sudah melakukan hubungan seksual di luar nikah. Selain itu, antara 15 dan 20 persen remaja usia sekolah sudah melakukan hubungan seksual di luar nikah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada siswa SMA Negeri 2 Tondano. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 2 Tondano yang berjumlah 67 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner dan data dianalisis melalui analisis univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada siswa di SMA Negeri 2 Tondano antara lain pengetahuan dengan nilai p value = 0,001, peran orang tua dengan nilai p value= 0,002, sumber informasi (media) dengan nilai p value = 0,000 dan teman sebaya dengan nilai p value = 0,019. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, peran orang tua, sumber informasi (media) dan teman sebaya berhubungan dengan perilaku seks pranikah remaja.

Kata kunci : faktor, perilaku, pranikah, seks, siswa

ABSTRACT

Sexual relations engaged in by adolescents before marriage are known as adolescent premarital sex. The sexual relationships of teenagers today are quite concerning, as the behavior of sexual freedom increases year by year. In Indonesian national culture, sexual behavior is something that is contradictory. However, the fact is that research data shows that adolescent sexual behavior in Indonesia is quite concerning. In Indonesia, 30% of adolescents aged 10–24, or 65 million people, have already had premarital sex. Additionally, between 15 and 20 percent of school-aged adolescents have had premarital sex. This study aims to determine the factors associated with premarital sexual behavior among students at Tondano State High School 2. This type of research is quantitative, using a cross-sectional study approach. The population in this study consists of all 67 students in grades X and XI at SMA Negeri 2 Tondano. The sampling technique used is total sampling. The research instruments were questionnaires, and the data were analyzed using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test. The research results indicate that factors related to premarital sexual behavior among students at SMA Negeri 2 Tondano include knowledge with a p-value of 0.001, parental role with a p-value of 0.002, information sources (media) with a p-value of 0.000, and peers with a p-value of 0.019. Based on the research findings, it can be concluded that knowledge, parental role, information sources (media), and peers are related to premarital sexual behavior among adolescents.

Keywords : factors, behavior, premarital, sex, students

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan

tahun atau awal dua puluhan tahun. Sebagai masa transisi, remaja berusaha untuk menemukan identitas mereka dan mempersiapkan diri untuk memasuki masa dewasa (Husna & Karneli, 2021). Hubungan seksual yang dilakukan oleh remaja sebelum pernikahan dikenal sebagai seks pranikah remaja. Pengalaman berfantasi dan mimpi basah adalah aspek seksual remaja yang unik. Fantasi ini sering terjadi sampai dewasa, bukan hanya remaja. Remaja ingin lebih banyak kebebasan dan kadang-kadang ingin melakukan aktivitas seksual dengan lebih leluasa, tetapi ini menimbulkan konflik dalam diri mereka dan membuat orang cemas dan merasa berdosa (Rugian, 2021).

Bukti menunjukkan bahwa setiap tahun hampir enam belas juta anak perempuan berusia 15-19 tahun melahirkan dan menyumbang 11% dari semua kelahiran di seluruh dunia. Sekitar 95% dari kelahiran ini terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Afrika dan Asia adalah dua negara yang memiliki tingkat penerapan pernikahan dini yang tinggi. Di Asia Tenggara, kurang lebih 10 juta remaja di bawah 19 tahun melakukan pernikahan dini, dan di Afrika, 42% remaja di bawah 19 tahun melakukannya (UNFPA, 2021). Dalam budaya bangsa Indonesia perilaku seksual merupakan sesuatu yang bertentangan. Namun faktanya, data penelitian menunjukkan bahwa perilaku seksual remaja di Indonesia cukup mengkhawatirkan. Di Indonesia, 30% remaja berusia 10–24 tahun, atau 65 juta orang, sudah melakukan hubungan seksual di luar nikah. Selain itu, antara 15 dan 20 persen remaja usia sekolah sudah melakukan hubungan seksual di luar nikah (Andriani et al., 2022). Data BPS menunjukkan bahwa Indonesia berada di antara sepuluh negara dengan tingkat pernikahan dini tertinggi di dunia, dengan 1.220.900 wanita yang menikah sebelum usia 18 tahun (Sofiani, 2022).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2022 (dilakukan per 5 tahun) mengungkapkan, sekitar 2% remaja wanita usia 15-24 tahun dan 8% remaja pria di usia yang sama mengaku telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, dan 11% diantaranya mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Di antara wanita dan pria yang telah melakukan hubungan seksual pra nikah 59% wanita dan 74% pria melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15-19 tahun (Asyahara, 2025). Prevalensi perilaku seks pranikah di kalangan remaja di Sulawesi Utara menunjukkan kecenderungan yang mengkhawatirkan. Di Provinsi Sulawesi Utara berdasarkan hasil SKAP 2019 ada sebanyak 5,7 % remaja telah melakukan hubungan seksual pra nikah (Wijayanti, 2022). Hubungan seksual yang dilakukan remaja sekarang ini cukup memprihatinkan, karena perilaku kebebasan seks dari tahun ke tahun semakin meningkat. Penelitian tentang perilaku seksual remaja di empat kota (Surabaya, Jakarta, Bandung, Medan) yang melibatkan 450 remaja memperoleh hasil 44 % responden mengaku punya pengalaman seksual ketika berusia 16-18 tahun dan 16 % lainnya punya pengalaman seksual ketika berusia 13-15 tahun. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh Gambaran bahwa sebagian besar remaja mulai melakukan hubungan seksual pada usia 16 tahun (Natalia et al., 2021).

Perilaku seksual pranikah yang mengakibatkan berbagai dampak terhadap kesehatan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut teori lawrence green (1991) perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat secara umum dibentuk oleh tiga faktor utama, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pemungkin (*enabling factors*), dan faktor penguat (*reinforcing factors*) (Firdaus et al., 2023). Pengetahuan dan sikap remaja dapat mempengaruhi perilaku seks pranikah. Penggunaan gadget yang populer di kalangan remaja dan murah merupakan salah satu faktor yang mungkin memiliki dampak yang signifikan. Dukungan orang tua dan pergaulan dengan teman sebaya berperan sebagai pendorong perilaku seksual remaja (Nuratiah et al., 2022). Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan tertentu. Panca indra manusia, yang terdiri dari penciuman, rasa, pendengaran, penglihatan, dan rabaan, bertanggung jawab atas penginderaan. Faktor internal termasuk pendidikan, persepsi, dan motivasi, serta pengalaman, dan faktor eksternal termasuk informasi, sosial budaya, dan lingkungan (Asiah et al., 2020). Hasil penelitian Misrina & Safira (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan

yang signifikan antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku seksual pranikah (nilai $p = 0,037 < 0,05$). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Marsus et al., 2022) diketahui ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks pranikah remaja (Marsus et al., 2022).

Kurangnya pengetahuan remaja terhadap seks pranikah disebabkan karena kurangnya pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah-sekolah. Orang tua dapat mengurangi perilaku menyimpang remaja, terutama pergaulan bebas, dengan mengajarkan anak-anak mereka nilai agama sedini mungkin, memberikan pengetahuan tentang bahaya perilaku seks, dan mengontrol semua aktivitas anak-anak mereka. Orang tua yang tinggal bersama anak remajanya memiliki kesempatan untuk berkomunikasi dengan baik setiap hari, dan orang tua dapat memainkan peran penting dalam perkembangan anak mereka. Penelitian juga menemukan bahwa pendidikan seksual dapat mengurangi perilaku buruk remaja (Sanjiwani & Pramitaresti, 2021). Teman sebaya sangat mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja. Remaja dapat bersosialisasi dengan aturan mereka sendiri yang telah ditetapkan dalam kelompok sebaya sehingga mereka lebih cenderung menghabiskan waktu di luar rumah bersama teman sebayanya, dan hal itu merupakan salah satu cara mereka menemukan konsep tentang diri sendiri (Aini & Rosidi, 2022).

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memperoleh informasi seks dari teman sebaya yakni sebesar 69,3% dan hanya 30,7% yang mengaku mencari tahu sendiri untuk konten tersebut ada hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual remaja (Syaafriani dkk, 2022). Selain itu, remaja yang terpapar media sosial 25,6% melakukan perilaku seksual berisiko dan hanya 11,1% yang memiliki perilaku seksual berisiko tidak terpapar media sosial. Analisis hubungan menunjukkan bahwa ada hubungan antara paparan media sosial dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di MAN Manggarai Timur (Padut dkk, 2021). Pornografi, merokok, kehadiran siswa perempuan yang menerima perawatan untuk PMS di Puskesmas, praktik seksual, kehamilan yang tidak diinginkan, siswi perempuan yang melakukan aborsi, dan isu-isu lainnya termasuk masalah kesehatan reproduksi di Kabupaten Minahasa. Kasus serupa dapat ditemukan di SMAN I Tondano, SMK Kakas, dan SMK Tondano. Selain itu, ada masalah dengan beberapa SMA/SMK yang tidak memiliki PIK-R dan yang tidak menawarkan konseling, informasi, dan edukasi (KIE) tentang kesehatan reproduksi remaja (KRR) (Ratu et al., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa-siswi SMA Negeri 2 Tondano sebanyak 10 responden, diperoleh 9 diantaranya pernah berpacaran dan melakukan perilaku seks ringan hingga berat seperti berpegangan tangan, mencium tangan dan kening dan bibir, berpelukan dengan pasangan mereka (pacar). Hasil wawancara dengan 10 siswa di SMA Negeri 2 Tondano mengungkapkan bahwa beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah di kalangan mereka meliputi peran orang tua, teman sebaya, dan sumber informasi berupa media sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada siswa SMA Negeri 2 Tondano.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X dan kelas XI siswa SMA Negeri 2 Tondano yang berjumlah 67 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling sehingga sampel dalam penelitian berjumlah 67 responden. Adapun lokasi dan waktu penelitian ini adalah di SMA Negeri 2 Tondano pada bulan Oktober tahun 2024 sampai bulan April tahun 2025. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan data dianalisis melalui uji *Chi-square*.

HASIL**Hasil Analisis Univariat****Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia**

Umur (tahun)	F	%
16 tahun	22	32,8
15 tahun	19	28,4
17 tahun	15	22,4
18 tahun	11	16,4
Total	67	100,0

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa dari 67 responden siswa-siswi di SMA Negeri 2 Tondano, lebih banyak berusia 16 tahun berjumlah 22 orang (32,8%) dan sangat sedikit berusia 18 tahun berjumlah 11 orang (16,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	36	53,7
Perempuan	31	46,3
Total	67	100,0

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa dari 67 responden siswa-siswi di SMA Negeri 2 Tondano, siswa-siswi yang jenis kelaminnya laki-laki berjumlah 36 (53,7%) lebih banyak dibandingkan perempuan berjumlah 31 (46,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Pacaran

Status Pacaran	F	%
Ya	36	53,7
Tidak	31	46,3
Total	67	100,0

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa dari 67 responden siswa-siswi di SMA Negeri 2 Tondano, siswa-siswi yang statusnya sedang pacaran berjumlah 36 (53,7%) lebih banyak dibandingkan yang tidak sedang pacaran berjumlah 31 (46,3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku Seksual Pranikah	F	%
Tidak Menyimpang	40	59,7
Menyimpang	27	40,3
Total	67	100,0

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa dari 67 responden siswa-siswi di SMA Negeri 2 Tondano, yang perilaku seksualnya tidak menyimpang berjumlah 40 (59,7%) lebih banyak dibandingkan siswa-siswi yang perilaku seksualnya menyimpang berjumlah 27 (40,3%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	F	%
Kurang	34	50,7
Cukup	17	25,4
Baik	16	23,9
Total	67	100,0

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa dari 67 responden siswa-siswi di SMA Negeri 2 Tondano, siswa-siswi yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 34 (50,7%), siswa-siswi yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 17 (25,4%) dan siswa-siswi yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 16 (23,9%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Orang Tua

Peran Orang Tua	F	%
Cukup	23	34,3
Kurang	23	34,3
Baik	21	31,3
Total	67	100,0

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa dari 67 responden siswa-siswi di SMA Negeri 2 Tondano, siswa-siswi yang peran orang tua nya cukup berjumlah 23 (34,3%). Siswa-siswi yang peran orang tua nya kurang berjumlah 23 (34,3%) dan siswa-siswi yang peran orang tua nya baik berjumlah 21 (31,3%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi (Media)

Sumber Informasi (Media)	F	%
Banyak	43	64,2
Sedikit	24	35,8
Total	67	100,0

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa dari 67 responden siswa-siswi di SMA Negeri 2 Tondano, siswa-siswi yang sumber informasinya banyak berjumlah 43 (64,2%) dan siswa-siswi yang sumber informasinya sedikit berjumlah 24 (35,8%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Teman Sebaya

Teman Sebaya	F	%
Tinggi	27	40,3
Sedang	23	34,3
Rendah	17	25,4
Total	67	100,0

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa dari 67 responden siswa-siswi di SMA Negeri 2 Tondano, siswa-siswi yang pengaruh teman sebayanya tinggi berjumlah 27 (40,3%), siswa-siswi yang pengaruh teman sebayanya sedang berjumlah 23 (34,3%) dan siswa-siswi yang pengaruh teman sebayanya rendah berjumlah 17 (25,4%).

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 9. Distribusi Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Pranikah

Pengetahuan	Perilaku Seksual Pranikah		Total	P value		
	Menyimpang					
	N	%				
Baik	1	6,3	15	93,8		
Cukup	5	29,4	12	70,6		
Kurang	21	61,8	13	38,2		
Total	27	40,3	40	59,7		
			67	100		

Berdasarkan tabel 9, memperlihatkan bahwa hubungan Pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa di SMA Negeri 2 Tondano diketahui bahwa dari 67 responden, siswa-siswi yang pengetahuannya baik dengan perilaku seksual pranikah menyimpang

sebanyak 1 (6,3%), siswa-siswi yang pengetahuannya baik dengan perilaku seksual pranikah tidak menyimpang sebanyak 15 (93,8%), siswa-siswi yang pengetahuannya cukup dengan perilaku seksual pranikah menyimpang sebanyak 5 (1,5%), selanjutnya siswa-siswi yang pengetahuannya cukup dengan perilaku seksual pranikah tidak menyimpang sebanyak 12 (70,6). Sedangkan siswa-siswi yang pengetahuannya kurang dengan perilaku seksual pranikah menyimpang sebanyak 21 (61,8%), siswa-siswi yang pengetahuannya kurang dengan Perilaku Seksual Pranikah tidak menyimpang sebanyak 13 (38,2%). Hasil analisis statistik dengan Chi Square diperoleh nilai $p=0,001$ (p value < 0,05) artinya H_0 ditolak H_a diterima, dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan perilaku seksual pranikah.

Tabel 10. Distribusi Hubungan antara Peran Orang Tua dengan Perilaku Seksual Pranikah

Peran Orang Tua	Perilaku Seksual Pranikah				Total	P value		
	Menyimpang		Tidak Menyimpang					
	n	%	n	%				
Baik	5	23,8	16	76,2	21	100		
Cukup	6	26,1	17	73,9	23	100		
Kurang	16	69,6	7	13,7	23	100		
Total	27	40,3	40	59,7	67	100		

Berdasarkan tabel 10, memperlihatkan bahwa hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada siswa di SMA Negeri 2 Tondano diketahui bahwa dari 67 responden, siswa-siswi yang peran orang tuanya baik dengan perilaku seksual pranikah menyimpang sebanyak 5 (23,8%), siswa-siswi yang peran orang tuanya baik dengan perilaku seksual pranikah tidak menyimpang sebanyak 16 (76,2%), siswa-siswi yang peran orang tuanya cukup dengan perilaku seksual pranikah menyimpang sebanyak 6 (26,1%), selanjutnya siswa-siswi yang peran orang tuanya cukup dengan perilaku seksual pranikah tidak menyimpang sebanyak 17 (73,9%). Sedangkan siswa-siswi yang peran orang tuanya kurang dengan perilaku seksual pranikah menyimpang sebanyak 16 (69,6%), siswa-siswi yang peran orang tuanya kurang dengan perilaku seksual pranikah tidak menyimpang sebanyak 7 (13,7%). Hasil analisis statistik dengan Chi Square diperoleh nilai $p=0,002$ (p value < 0,05) artinya H_0 ditolak H_a diterima, dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua responden dengan perilaku seksual pranikah.

Tabel 11. Distribusi Hubungan antara Sumber Informasi (Media) dengan Perilaku Seksual Pranikah

Sumber Informasi (Media)	Perilaku Seksual Pranikah				Total	P value		
	Menyimpang		Tidak Menyimpang					
	n	%	n	%				
Banyak	10	23,3	33	76,7	43	100		
Sedikit	17	70,8	7	29,2	24	100		
Total	27	40,3	40	59,7	67	100		

Berdasarkan tabel 11, memperlihatkan bahwa hubungan sumber informasi (media) dengan perilaku seksual pranikah pada siswa di SMA Negeri 2 Tondano diketahui bahwa dari 67 responden, siswa-siswi yang sumber informasi nya (media) banyak dengan perilaku seksual pranikah menyimpang sebanyak 10 (23,3%) selanjutnya siswa-siswi yang sumber informasi nya (media) banyak dengan perilaku seksual pranikah tidak menyimpang sebanyak 33 (76,7%). Sedangkan siswa-siswi yang sumber informasi nya (media) sedikit dengan perilaku seksual pranikah menyimpang sebanyak 17 (70,8%), siswa-siswi yang sumber informasi nya (media) sedikit dengan perilaku seksual pranikah tidak menyimpang sebanyak 7 (29,2%). Hasil analisis statistik dengan Chi Square diperoleh nilai $p=0,000$ (p value < 0,05) artinya H_0 ditolak H_a diterima,

diterima, dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi (media) responden dengan perilaku seksual pranikah.

Tabel 12. Distribusi Hubungan antara Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah

Teman Sebaya	Perilaku Seksual Pranikah				Total	P value		
	Menyimpang		Tidak Menyimpang					
	n	%	n	%				
Rendah	3	17,6	14	82,4	17	100		
Sedang	8	34,8	15	65,2	23	100		
Tinggi	16	59,3	11	40,7	27	100		
Total	27	40,3	40	59,7	67	100		

Berdasarkan tabel 12, memperlihatkan bahwa hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada siswa di SMA Negeri 2 Tondano diketahui bahwa dari 67 responden, siswa-siswi yang pengaruh teman sebaya nya rendah dengan perilaku seksual pranikah menyimpang sebanyak 3 (17,6%), siswa-siswi yang pengaruh teman sebaya nya rendah dengan perilaku seksual pranikah tidak menyimpang sebanyak 14 (82,4), selanjutnya siswa-siswi yang pengaruh teman sebaya nya sedang dengan perilaku seksual pranikah menyimpang sebanyak 8 (34,8%), siswa-siswi yang pengaruh teman sebaya nya sedang dengan perilaku seksual pranikah tidak menyimpang sebanyak 15 (65,2%). Sedangkan siswa-siswi yang pengaruh teman sebaya nya tinggi dengan perilaku seksual pranikah menyimpang sebanyak 16 (59,3%), siswa-siswi yang pengaruh teman sebaya nya tinggi dengan perilaku seksual pranikah tidak menyimpang sebanyak 11 (40,7%). Hasil analisis statistik dengan Chi Square diperoleh nilai $p=0,019$ (p value $< 0,05$) artinya H_0 ditolak H_a diterima, dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya responden dengan perilaku seksual pranikah.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Pranikah

Berdasarkan tabel 9, menunjukkan jika remaja memiliki pemahaman yang lebih baik cenderung menghindari perilaku seksual berisiko, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya hubungan seksual pranikah yang tidak aman. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Syahza et al., (2021) dengan judul *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan signifikan dengan seksual pranikah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri et al., (2023) dengan judul *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Kelas X Di SMA N1 Pajangan Bantul Tahun 2023*. Dengan menggunakan uji chi-square diketahui ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang seks dengan perilaku seksual pranikah di SMAN1 Pajangan Tahun 2023.

Sejalan dengan penelitian Nurdianti et al., (2021) yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pada anak remaja di SMK MJPS 1 Kota Tasikmalaya dengan p -value 0,003. Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan hubungan seks antara lain pacaran, waktu usia pubertas sampai menikah diperpanjang, adanya kesempatan untuk melakukan perilaku seksual pra nikah, paparan media masa tentang seks, kurangnya informasi/pengetahuan tentang seks, komunikasi yang kurang efektif dengan orang tua, dan kurangnya etikamoral serta agama.

Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seksual Pranikah

Berdasarkan tabel 10, dapat dinyatakan bahwa semakin baik peran orang tua pada remaja, maka perilaku seks pranikah remaja semakin baik dan sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian Hasanah & Setiyabudi (2020) dengan uji pearson chi square dengan nilai p-value sebesar 0,001 atau hal ini berarti nilai p-value $< \alpha$ (0,05) artinya terdapat hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pra nikah siswa di SMA. Orang tua yang baik dalam memberikan pendidikan tentang kesehatan seksual pada anak, maka semakin baik pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dapat mencegah mereka supaya tidak melakukan hubungan seksual pra nikah dan tidak berhubungan seksual berisiko.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulya et al., (2021) menunjukkan terdapat hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seksual remaja SMA di Kota Bandung. Pada penelitian ini didapatkan (40,7%) orang tua dari responden tidak pernah memberikan informasi tentang masalah datangnya haid pertama (pada anak perempuan) atau mimpi basah pada anak laki-laki, (41,9%) tidak pernah membicarakan masalah perubahan yang terjadi pada organ seksual dimasa akil baligh atau pubertas, (41,9%) tidak pernah membicarakan masalah hubungan seksual sebelum menikah dan akibatnya, (43,1%) tidak pernah membicarakan masalah akibat hamil yang terjadi pada usia muda.

Hubungan Sumber Informasi (Media) dengan Perilaku Seksual Pranikah

Berdasarkan tabel 12, dapat diketahui bahwa akses informasi memungkinkan setiap orang untuk mengakses berbagai jenis informasi, termasuk informasi yang secara implisit membahas hubungan seksual. Media yang tersedia, baik elektronik maupun non-elektronik, seringkali mendorong perilaku yang cukup umum atau bahkan kurang umum di kalangan anak-anak dan remaja. Media sosial ini juga memiliki efek negatif pada remaja selain efek positifnya. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Wahyuni (2020) remaja dengan paparan pornografi yang tinggi memiliki peluang lebih besar untuk berperilaku seksual berisiko dibandingkan remaja dengan paparan pornografi yang rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2020) dengan judul *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMKN 3 Kabupaten Lebong*. Hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai $p=0,000 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan, sehingga terdapat hubungan paparan media informasi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja SMKN 3 Kabupaten Lebong. penelitian yang dilakukan Wahani et al., (2021) adanya hubungan antara sumber informasi dengan Perilaku Seksual Pranikah memperoleh nilai p sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa sumber informasi berhubungan secara signifikan dengan Perilaku Seksual Pranikah dimana semakin kurang baik sumber informasi maka Perilaku Seksual Pranikah semakin kurang baik. Hal ini membuktikan dengan adanya teknologi saat ini para siswa dengan cepat mengakses segala sesuatu apa yang ingin mereka ketahui tidak terkecuali dengan berbagai situs yang ada saat ini yang tidak sesuai dengan perkembangan remaja.

Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah

Berdasarkan tabel 12, dapat diketahui bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan sehingga munculnya penyimpangan perilaku seksual yang berkaitan dengan norma kelompok sebaya. Salah satu efek negatif dari teman sebaya adalah gaya pergaulan bebas. Hal-hal yang dilakukan teman sebaya menjadi model atau acuan untuk tingkah laku yang diharapkan dalam pertemanan, seperti pacaran. Selain itu, remaja cenderung membuat norma mereka sendiri, terkadang bertentangan dengan norma sosial. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Metha et al., (2020) dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. Hasil uji statistic didapatkan nilai $p=0,000 < 0,05$ berarti signifikan jadi terdapat hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 09 Bengkulu Utara. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herman & Winarti (2021) diperoleh nilai p yaitu 0.004 nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan α yaitu 0.05 sehingga diketahui

ada hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku seks bebas pada remaja. Teman sebaya secara khusus menunjukkan pada sebuah kelompok pertemanan yang telah mengenal satu sama lain dan mampu menjadi sumber informasi atau perbandingan satu dan yang lainnya. Teman sebaya sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan sosial dan perkembangan diri remaja. Teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perilaku remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurafrani & Asdar (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah. Hal ini terlihat dengan adanya responden yang beresiko melakukan perilaku seksual pranikah dikarenakan pengaruh teman sebayanya yang tidak baik serta tidak mendapatkan kontrol diri. Sedangkan sebagian besar responden yang tidak beresiko melakukan perilaku seksual pranikah dapat dipengaruhi oleh teman sebayanya karena pengaruh teman sebayanya yang berdampak positif dan kontrol diri. Teman sebaya merupakan orang yang dianggap penting oleh remaja masa pertengahan dan akhir. Remaja akan merasa bahagia jika diterima teman sebayanya dan begitupun sebaliknya. Selain itu remaja sangat mempercayai teman sebayanya dalam menceritakan sesuatu hal dibanding dengan keluarga. Pengaruh teman sebaya menjadi suatu jalan ikatan yang kuat. Perilaku remaja banyak dipengaruhi oleh teman-teman dalam kelompoknya. Peranan teman sebaya pada remaja sangat besar dalam kehidupan remaja sehari-hari (Nurafrani & Asdar (2020).

Dukungan teman sebaya menjadi salah satu motivasi dalam pembentukan identitas diri seorang remaja dalam melakukan sosialisasi, terutama ketika ia mulai menjalin asmara dengan lawan jenis. Kemudian teman sebaya seringkali menjadi salah satu sumber informasi yang cukup berpengaruh dalam pembentukan pengetahuan seksual dikalangan remaja bahkan informasi teman sebaya bisa menimbulkan dampak negatif karena informasi yang mereka peroleh hanya melalui tayangan media, majalah atau berdasarkan pengalaman sendiri (Panghiyangani, 2024). Teman-teman yang tidak baik berpengaruh terhadap munculnya perilaku seks menyimpang. Keinginan untuk diakui oleh teman sebaya membuat remaja mengambil pilihan yang kurang tepat hanya karena ingin bersama dengan teman-temannya, meskipun kadang remaja tersebut menyadari pilihannya kurang tepat. Namun kebutuhan akan menerima teman sebaya lebih besar, maka remaja cenderung mengutamakan pilihan teman sebaya ketimbang pilihannya sendiri (Tifa et al., 2020).

KESIMPULAN

Ditemukan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan, peran orang tua, dan sumber informasi (media) serta pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Negeri 2 Tondano. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi $p<0,05$, yang mengindikasikan bahwa keempat faktor tersebut memiliki kontribusi yang kuat dan nyata dalam memengaruhi perilaku seksual pranikah. Temuan ini menegaskan pentingnya pengetahuan siswa tentang perilaku seksual yang sehat, dukungan keluarga, serta lingkungan sosial sebaya yang baik sehingga siswa dapat membuat keputusan yang lebih bijak dan bertanggung jawab tentang perilaku seksual mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pertama-tama penulis menaikan ucapan terimakasih pada Tuhan Yesus Kristus yang senantiasa menjadi harapan maupun kekuatan sepanjang proses penelitian ini. Selanjutnya terimakasih kepada orang tua yang telah membantu secara materi maupun dukungan doa kepada penulis selama proses penelitian ini. Tak luput penulis mengucapkan rasa terimakasih yang mendalam kepada dosen pembimbing atas segala bimbingan, arahan, serta dukungan

yang telah diberikan secara konsisten sepanjang proses penelitian ini berlangsung. Dan terima kasih juga kepada semua pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini. Dukungan dari berbagai pihak tersebut sangat berharga dan menjadi bagian penting dalam keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, L., & Rosidi. (2022). Peran Teman Sebaya Dalam Penyesuaian Diri Santri Putri Di Pondok Pesantren Roudlotussolihin Desa Bumirestu Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Andriani, R. S. & H. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah . Jurnal Inovasi Penelitian, 2(10), 3441–3446.
- Asiah, N., Suza, E. D., & Arruum, D. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 10(2), 125–128.
- Asyahara, B. (2025). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai *Sex Education* Di SMPN 23 Padang Tahun 2025. Universitas Andalas.
- Firdaus, A. R., Saraswati, D., & Gustaman, R. A. (2023). Analisis Kualitatif Faktor Perilaku Seksual Pranikah Remaja Berdasarkan Teori Perilaku Lawrence Green (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya). Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia, 19(2), 75–92. <https://doi.org/10.37058/jkki.v19i2.8638>
- Hasanah, E. H., & Setiyabudi, R. (2020). Hubungan Peran Orang Tua Dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Siswa Di SMA Kabupaten Cilacap. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 5(2). <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i2.5018>
- Herman, & Winarti, Y. (2021). Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Pranikah Berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan pada Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Borneo Student Research*, 2(3), 1996–2001.
- Husna, U., & Karneli, Y. (2021). Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Remaja Dengan Teknik *Expressive Therapy*. KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian, 2(4), 102–109. <https://doi.org/10.31960/konseling.v2i4.943>
- Marsus, H., Awal, M., & Azis, R. A. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Sekolah Menengah Atas Di SMA Negeri 9 Luwu. Bina Generasi : Jurnal Kesehatan, 13(2), 74–91. <https://doi.org/10.35907/bgk.v13i2.229>
- Metha, F., Ningsih, A. D., & Irawati, M. N. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi, 8(1), 5–9. <https://doi.org/10.36858/jkds.v8i1.156>
- Misrina, & Safira, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mereudu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 373–382.
- Mulya, A. P., Lukman, M., & Yani, D. I. (2021). Peran Orang Tua dan Peran Teman Sebaya pada Perilaku Seksual Remaja. *Faletehan Health Journal*, 8(02), 122–129. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i02.138>
- Natalia, S., Sekarsari, I., Rahmayanti, F., & Febriani, N. (2021). Resiko Seks Bebas dan Pernikahan Dini Bagi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 76–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.113>
- Nurafriani, & Asdar, F. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. *Nursing Inside Community*, 2(3), 113–117.

- Nuratiah, S., Aisyah, & Nurani, I. A. (2022). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Wilayah Desa Lulut Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. *Malahayati Health Student Journal*, 2(3), 475–491.
- Nurdianti, R., Marlina, L., & Sumarni, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di SMK MJPS 1 Kota Tasikmalaya. *Healthcare Nursing Journal*, 3(1), 90–96. <https://doi.org/10.35568/healthcare.v3i1.1094>
- Panghiyangani, R. (2024). Kesehatan Reproduksi Dan Perilaku Seksual Remaja (Tinjauan Fisiologi dan Psikologi) (A. P. Anggraini (ed.); Pertama). ULM Press.
- Putri, E. W. A., Ratnawati, A. E., & Rizkiana, E. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Kelas X SMA N 1 Pajangan Bantul Tahun 2025. *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(12), 2494–2501.
- Ratu, A. A., Rattu, A. J. ., & Tendean, L. (2020). Analisis Strategi Promosi Kesehatan Reproduksi bagi Remaja dalam Mencegah Kehamilan Tidak Diinginkan di SMAN 1 Tondano Kabupaten Minahasa. *Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(3), 47–54.
- Rugian, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seks Bebas Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Touluaan. Universitas Negeri Manado.
- Sanjiwani, I. A., & Pramitaresti, I. G. A. (2021). *Parents Experience in Giving Sex Education to Adolescents in North Kuta*. *Journal of A Sustainable Global South*, 5(2), 25–27. <https://doi.org/10.24843/jsgs.2021.v05.i02.p06>
- Sari, R. M., Ramadhaniati, Y., & Hardianti, S. R. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMKN. *Jurnal Ners Lentera*, 8(1), 35–47. <http://jurnal.wima.ac.id/index.php/NERS/article/view/2377>
- Sofiani, T. (2022). *The Strategic Policy of Child Marriage Prevention on Gender-Integrated (Strengthening Best Practice Areas Toward Child Marriage-Free Zones)*. Muwazah : Jurnal Kajian Gender, 14(2), 229–254. <https://doi.org/10.28918/muwazah.v14i2>.
- Syahza, Y., Putri, A. R. S., & Arlis, I. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah. *Jurnal Kebidanan*, 11(01), 608–615.
- Tifa, S. L. R. A., Usman, & Arfianty. (2020). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Remaja Seksual Di SMA Negeri 1 Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(3), 403–410. <https://doi.org/10.31850/makes.v3i3.374>
- UNFPA, U. (2021). *UNFPA-UNICEF Global Programme to End Child Marriage to Response to The Pandemic Adapting to Covid-19* (Issue November 2021).
- Wahani, S. M. P., Umboh, J. M. L., & Tendean, L. (2021). Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 2(2), 21–30. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i1.3163>
- Wahyuni, Y. F. (2020). Determinan Perilaku Seksual Beresiko Pada Siswa SMA Sederajat Di Kecamatan XIII Koto Kampar. *Al Imam: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(1), 38–43.
- Wijayanti, U. T. (2022). Gambaran Remaja Pelaku Seksual Pra Nikah Di Sulawesi Utara. In Seminar Nasional Dunia Kesehatan (SENADA), 1(1), 147–151.